

**UPAYA MENINGKATKAN SERVIS BAWAH BOLAVOLI MELALUI METODE  
MODIFIKASI ALAT PADA SISWA KELAS 5 A  
SEKOLAH DASAR NEGERI 150  
PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S1)  
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Universitas Islam Riau*



**OLEH**

**FEBRIADY M**  
**NPM. 166611347**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

**Dr. Zainur, M.Pd**  
NDN. 0001096909

**Mimi Yulianti, M.Pd**  
NIDN. 1026078901

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**

**UPAYA MENINGKATKAN SERVIS BAWAH BOLAVOLI MELALUI METODE  
MODIFIKASI ALAT PADA SISWA KELAS 5 A  
SEKOLAH DASAR NEGERI 150  
PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Strata Satu (S1)  
Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Universitas Islam Riau*



**OLEH**

**FEBRIADY M**  
**NPM. 166611347**

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pendamping**

**Dr. Zainur, M.Pd**  
**NDN. 0001096909**

**Mimi Yulianti, M.Pd**  
**NIDN. 1026078901**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2019**

## PENGESAHAN SKRIPSI

### UPAYA MENINGKATKAN SERVIS BAWAH BOLAVOLI MELALUI METODE MODIFIKASI ALAT PADA SISWA KELAS 5 A SEKOLAH DASAR NEGERI 150 PEKANBARU

Dipersiapkan oleh :

Nama : Febriady M  
NPM : 166611347  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

#### TIM PEMBIMBING

Pembimbing Utama



Dr. Zainur, M.Pd  
NDN. 0001096909

Pembimbing Pendamping



Mimi Yulianti, M.Pd  
NIDN. 1026078901

Mengetahui

**Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi**



Drs. Daharis, M.Pd  
NIP. 19611231 198602 1 002  
NIDN. 0020046109

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

**Wakil Dekan I Bidang Akademik FKIP UIR**



Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si  
NIP. 19701007 199803 2 002  
NIDN. 0007107005

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Febriady M  
NPM : 166611347  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul skripsi : Upaya Meningkatkan Servis Bawah Bolavoli Melalui Metode Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru

Disetujui Oleh :

TIM PEMBIMBING

Pembimbing Utama

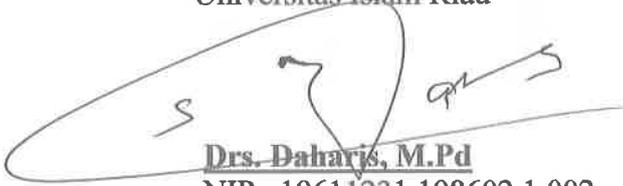
Pembimbing Pendamping

  
Dr. Zainur, M.Pd  
NDN. 0001096909

  
Mimi Yulianti, M.Pd  
NIDN. 1026078901

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

  
Drs. Daharis, M.Pd  
NIP. 19611231 198602 1 002  
NIDN. 0020046109

## SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Febriady M  
NPM : 166611347  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul :

**“Upaya Meningkatkan Servis Bawah Bolavoli Melalui Metode Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru”**

Dengan surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

  
Dr. Zainur, M.Pd  
NDN. 0001096909

  
Mimi Yulianti, M.Pd  
NIDN. 1026078901

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan Bimbingan Skripsi terhadap :

Nama : Febriady M  
NPM : 166611347  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing Utama : Dr. Zainur, M.Pd  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Servis Bawah Bolavoli Melalui Metode Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru

Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
09-03-2018	Acc judul penelitian	
09-03-2018	Acc pembimbing	
12-04-2018	Perbaiki identifikasi masalah, latar belakang, perbaiki kutipan, dan instrument penelitian	
09-10-2019	Acc untuk ujian seminar proposal	
23-10-2019	Ujian seminar proposal	
02-12-2019	Perbaiki analisa data dan pembahasan	
04-12-2019	Acc skripsi untuk di uji	

Pekanbaru, Desember 2019  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Sri Aminah, S.Pd., M.Si  
NIP. 19701007 199803 2 002  
NIDN. 0007107005

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan Bimbingan Skripsi terhadap :

Nama : Febriady M  
NPM : 166611347  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pembimbing Pendamping : Mimi Yulianti, S.Pd., M.Pd  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Servis Bawah Bolavoli Melalui Metode Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru

Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
09-03-2018	Acc judul penelitian	
09-03-2018	Acc pembimbing	
22-05-2018	Perbaiki kerangka pemikiran Perbaiki kutipan Perbaiki defenisi operasional Perbaiki teknik pengumpulan data	
19-11-2019	Acc untuk ujian seminar proposal	
23-10-2019	Ujian seminar proposal	
05-12-2019	Perbaiki pembahasan, masukkan jurnal yang relevan dengan penelitian, bahas kendala yang terjadi saat penelitian	
09-12-2019	Acc skripsi untuk di uji	

Pekanbaru, Desember 2019  
Wakil Dekan Bidang Akademik



  
**Dr. Sri Annah, S.Pd., M.Si**  
NIP. 19701007 199803 2 002  
NIDN. 0007107005

## ABSTRAK

**Febriady M. 2019. Upaya Meningkatkan Servis Bawah Bolavoli Melalui Metode Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan servis bawah bolavoli melalui metode modifikasi alat pada siswa kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru. Adapun jenis penelitian ini adalah PTK. Subjek penelitian ini adalah murid kelas Va SD Negeri 150 Pekanbaru, dengan jumlah 38 orang. Teknik analisa data yang digunakan adalah menghitung nilai persentase ketuntasan klasikal. Berdasarkan analisa dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan servis bawah bolavoli melalui metode modifikasi alat pada siswa kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru dengan peningkatan rata-rata keterampilan siswa pada saat siklus I dengan kategori kompeten namun belum mencapai nilai ketuntasan klasikal sebesar 80%, hanya mencapai nilai persentase sebesar 76.32% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 orang siswa serta dengan nilai rata-rata sebesar 76.60. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan servis bawah bolavoli sudah lebih baik dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 89.47% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 34 orang siswa serta dengan nilai rata-rata sebesar 80.55.

**Kata Kunci:** *Servis Bawah Bolavoli, Metode Modifikasi Alat*

## ABSTRACT

### **Febriady M. 2019. Efforts to Improve Lower Volleyball Service through Tool Modification Method in Class 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru.**

The purpose of this study was to improve service under volleyball through a tool modification method for grade 5 A students of Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru. The type of this research is CAR. The subjects of this study were students at the Va grade 150 public elementary school Pekanbaru, with a total of 38 people. The data analysis technique used is to calculate the percentage value of classical completeness. Based on the analysis and discussion it can be concluded the results of the study that there is an increase in service under the volleyball through a method of modification of tools in class 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru with an average increase in student skills during the first cycle with the competent category but have not reached the classical completeness value of 80 %, only reached a percentage value of 76.32% with a total of 29 students completing students and with an average grade of 76.60. Whereas in the second cycle shows that the ability of students to perform service movements under the volleyball is better with a classical completeness value of 89.47% with a total of 34 students as well as with an average value of 80.55.

**Keywords:** *Lower Volleyball Service, Tool Modification Method*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febriady M  
NPM : 166611347  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Servis Bawah Bolavoli Melalui Metode Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya buat sesuai dengan aturan penulisan skripsi dan tidak melakukan plagiat.
2. Penulisan yang saya lakukan murni karya saya sendiri dan di bimbing oleh dosen yang telah ditunjuk oleh Dekan FKIP Universitas Islam Riau.
3. Jika ditemukan isi skripsi yang merupakan duplikat dari skripsi orang lain, maka saya menerima sanksi pencabutan gelar dan ijazah yang telah saya terima dan saya bersedia dituntut sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, Desember 2019  
Penulis,



Febriady M  
NPM. 166611347

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt, dengan rahmat yang diberikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Servis Bawah Bolavoli Melalui Metode Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru**” tepat pada waktunya.

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis memperoleh banyak bantuan dari berbagai pihak. Penulisan tugas ini telah disusun dengan baik, berdasarkan arahan para Dosen pengajar di Penjaskesrek FKIP UIR. Namun, bila memang masih terdapat kekurangan, maka segala kritikan dan saran tentunya akan sangat membantu demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membatu penyelesaian skripsi yaitu :

1. Bapak Dr. Zainur, M.Pd selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberi masukan dan saran dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Bapak Mimi Yulianti, M.Pd, sebagai Pembimbing Utama yang sudah meluangkan waktu dan tempat untuk mengarahkan serta membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Drs. Daharis, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
4. Ibu Merlina Sari, S.Pd., M.Pd sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Islam Riau.

5. Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan berbagai disiplin Ilmu kepada peneliti selama peneliti belajar di Universitas Islam Riau.
6. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. Staf tata usaha Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
8. Kedua orang tua yang terus memberikan do'a yang tulus dan semangat sehingga penulis selalu berada dalam lindungannya.
9. Teman-teman di Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin ya Robbal Alamin.

Pekanbaru, Desember 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>SURAT KETERANGAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>ABSTRACT</b> .....	v
<b>BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Servis Bawah.....	7
a. Pengertian Servis Bawah .....	7
b. Teknik Dasar Servis Bawah Bolavoli .....	9
c. Faktor Yang Mempengaruhi Servis Bawah Bolavoli .....	11
2. Hakikat Metode Modifikasi .....	12
a. Pengertian Metode Modifikasi.....	12
b. Langkah-langkah Metode Modifikasi.....	13
c. Bentuk Metode Modifikasi Servis Bawah Bolavoli .....	15
B. Kerangka Pemikiran.....	16
C. Pertanyaan Penelitian.....	17
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	18

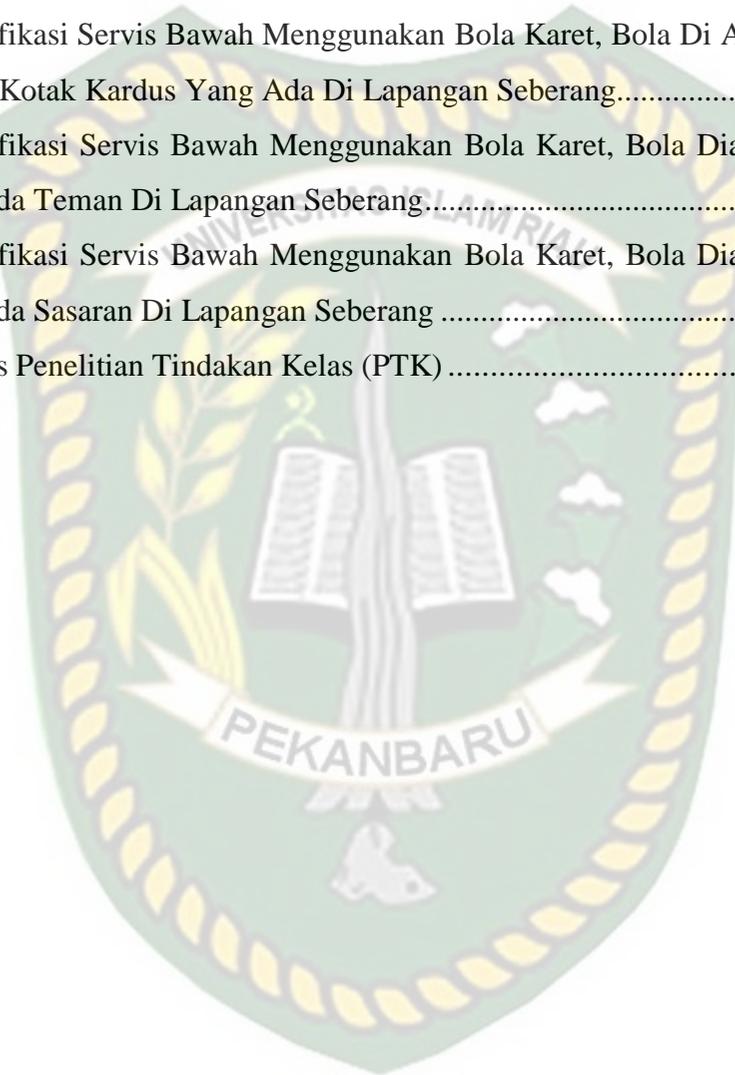
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Subjek Penelitian .....	21
C. Defenisi Operasional .....	21
D. Pengembangan Instrumen.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	26
B. Analisis Data.....	36
C. Pembahasan.....	37
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>39</b>
A. Kesimpulan .....	39
B. Saran .....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>41</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>42</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Teknik Dasar Servis Bawah Bolavoli...	23
2. Interval Kategori Kemampuan Teknik Dasar Servis Bawah .....	24
3. Distribusi Frekuensi Penilaian Rubrik Kerja Servis Bawah Bolavoli Siklus I Pada Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru ..	26
4. Analisis Servis Bawah Bolavoli Pada Siklus I.....	28
5. Distribusi Frekuensi Penilaian Rubrik Kerja Servis Bawah Bolavoli Siklus II Pada Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru.	30
6. Analisis Servis Bawah Bolavoli Pada Siklus II .....	33
7. Rekapitulasi Daya Serap Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru Dalam Melakukan Servis Bawah Bolavoli Pada Siklus I dan Siklus II .....	35
8. Ketuntasan Belajar Servis Bawah Bolavoli Siswa Dari Siklus I dan Siklus II.....	36

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Teknik Servis Bawah Bolavoli .....	11
2. Modifikasi Servis Bawah Menggunakan Bola Karet, Bola Di Arahkan Pada Kotak Kardus Yang Ada Di Lapangan Seberang.....	15
3. Modifikasi Servis Bawah Menggunakan Bola Karet, Bola Diarahkan Kepada Teman Di Lapangan Seberang.....	15
4. Modifikasi Servis Bawah Menggunakan Bola Karet, Bola Diarahkan Kepada Sasaran Di Lapangan Seberang .....	16
5. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) .....	18



## DAFTAR GRAFIK

	<b>Halaman</b>
1. Histogram Data Penilaian Rubrik Kerja Servis Bawah Bolavoli Siklus I Pada Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru .....	27
2. Ketuntasan Klasikal Pada Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru Dalam Melakukan Servis Bawah Bolavoli Pada Siklus I ....	29
3. Histogram Data Penilaian Rubrik Kerja Servis Bawah Bolavoli Siklus II Pada Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru.....	31
4. Ketuntasan Klasikal Pada Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru Dalam Melakukan Servis Bawah Bolavoli Pada Siklus II...	34
5. Daya Serap Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru Dalam Melakukan Servis Bawah Bolavoli Pada Siklus I dan Siklus II	35

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Silabus.....	42
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	45
3. Data Siklus I.....	56
4. Data Siklus II.....	57



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan, yang pada pelaksanaannya berupa aktivitas jasmani terutama olahraga. Tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan program pemerintah tentang pendidikan jasmani dan olahraga. Sementara itu, olahraga mempunyai berbagai macam permasalahan untuk dilakukan, hal ini terjadi lantaran siswa terkadang sebelum melakukan namun sudah merasa takut dengan olahraga yang akan dilakukan.

Hal ini yang menyebabkan pelajaran yang diberikan oleh guru tidak tersampaikan secara maksimal karena siswa kesulitan melakukan karena merasa takut untuk melakukannya. Sehubungan dengan itu perlu ditingkatkan pendidikan jasmani dan olahraga di lingkungan sekolah, pengembangan olahraga prestasi, upaya memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat serta dalam rangka menciptakan iklim yang lebih mendorong siswa untuk berprestasi secara bertanggung jawab dalam membina dan mengembangkan olahraga.

Pengembangan olahraga dibidang pendidikan adalah upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, serta memungkinkan warganya mengembangkan dirinya dan segala aspek, baik jasmaniah maupun rohaniah. Undang-Undang RI No 3 Pasal 1 Tahun 2005 menyatakan bahwa “Olahraga pendidikan adalah jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai

bagian dari proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani”.

Sehubungan dengan itu perlu ditingkatkan pendidikan jasmani dan olahraga di lingkungan sekolah, pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak.

Seiring dengan hal tersebut di atas, tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan di SD ialah membantu siswa untuk memperbaiki derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif, keterampilan gerak dasar serta berbagai aktivitas jasmani lainnya, sehingga anak didik dapat tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan umurnya. Hal ini dapat kita lihat dalam kurikulum tentang tujuan pengajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SD adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan. Untuk mewujudkan itu semua, guru penjasorkes dituntut menggunakan metode mengajar yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Salah satu materi pembelajaran yang diberikan di sekolah adalah olahraga bolavoli. Bolavoli adalah suatu permainan yang memainkan bola di dalam lapangan permainan lawan, dengan menyebrangkan bola lewat jaring dan mempertahankan agar bola tidak jatuh di dalam lapangan permainanannya sendiri. Dalam permainan bolavoli terdapat beberapa teknik atau gerakan dasar, yang harus ditekuni para siswa seperti

teknik *service*, teknik *passing*, teknik *smash*, dan teknik *blocking*. Namun pada kesempatan ini penulis lebih menfokuskan pada kemampuan servis bawah siswa karena teknik ini merupakan teknik permulaan dalam permainan bolavoli.

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilakukan terhadap siswa kelas V A diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru dalam belajar servis bawah bolavoli sebesar 75, siswa masih belum menguasai teknik servis bawah bolavoli, ini terlihat saat siswa melakukan servis bawah, siswa tidak meletakkan kaki kiri di depan kaki kanan, hal ini tentu akan berdampak pada keseimbangan tubuh dalam melakukan servis. Siswa melambungkan bola terlalu tinggi, hal ini tentu saja akan menyebabkan ketidaktepatan dalam memukul bola. Kemudian cara memukul bola yang salah. Hal ini dapat menyebabkan bola tersangkut di net. Selain itu guru belum pernah menggunakan metode modifikasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan servis bawah.

Dari kompleksnya permasalahan yang dihadapi siswa dalam permainan bolavoli maka guru perlu mencari solusi agar tujuan pembelajaran bolavoli khususnya pada teknik servis bawah dapat dicapai. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan servis bawah bolavoli siswa adalah dengan menggunakan metode modifikasi. Metode modifikasi merupakan adalah salah satu salah satu upaya meningkatkan hasil belajar servis bawah siswa yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang ada secara optimal, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar pun menjadi bervariasi dan tidak monoton.

Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **Upaya Meningkatkan Servis Bawah Bolavoli Melalui Metode Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru.**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru dalam belajar servis bawah bolavoli sebesar 75,
2. Siswa masih belum menguasai teknik servis bawah bolavoli, ini terlihat saat siswa melakukan servis bawah, siswa tidak meletakkan kaki kiri di depan kaki kanan.
3. Siswa melambungkan bola terlalu tinggi, hal ini tentu saja akan menyebabkan ketidaktepatan dalam memukul bola.
4. Cara memukul bola yang salah, hal ini dapat menyebabkan bola tersangkut di net.
5. Guru belum pernah menggunakan metode modifikasi alat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan servis bawah

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu dibatasi masalah pada upaya meningkatkan servis bawah bolavoli melalui metode modifikasi alat pada siswa kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: bagaimanakah upaya meningkatkan servis bawah bolavoli melalui metode modifikasi alat pada siswa kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan servis bawah bolavoli melalui metode modifikasi alat pada siswa kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a) Dapat meningkatkan kemampuan servis bawah siswa
  - b) Dapat memperkenalkan siswa dengan metode modifikasi
  - c) Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran penjas terutama servis bawah bolavoli
2. Bagi Guru
  - a) Dengan metode modifikasi dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam memberikan materi pembelajaran yang tepat, sesuai dengan tujuan pencapaian kurikulum
  - b) Menambah pengetahuan tentang pembelajaran Penjas Orkes terutama mengenai servis bawah melalui metode modifikasi
  - c) Membiasakan guru memakai metode pembelajaran yang lebih inovatif.

3. Bagi Sekolah
  - a) Dapat dijadikan bukti untuk meningkatkan mutu sekolah
  - b) Dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran penjas orkes di sekolah
  - c) Sebagai perbandingan untuk perbaikan pembelajaran penjas orkes di sekolah
4. Bagi Peneliti
  - a) Memperkaya pengetahuan penulis tentang penelitian (PTK)
  - b) Dapat menjadi pedoman mengajar anak didik
  - c) Untuk melengkapi dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan S1 (Strata Satu) di Program Studi Penjaskesrek Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Bagi Fakultas
  - a) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi landasan berfikir dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas
  - b) Semoga penelitian ini dapat menambahkan khasanah ilmu pengetahuan mahasiswa yang lain tentang permainan bolavoli, serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa lain yang mengadakan penelitian dalam hal yang sama.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Hakikat Servis Bawah

###### a. Pengertian Servis Bawah

Servis merupakan teknik permulaan dalam bolavoli. Apabila servis yang dilakukan tidak berhasil maka otomatis permainan akan dipindahkan ke daerah lawan, dan akan memberikan kesempatan kepada lawan untuk mendapatkan poin. Dengan melakukan servis secara benar maka kemungkinan tim yang bersangkutan memperoleh poin semakin besar.

Menurut Lestari (2007:90) mengatakan bahwa kebanyakan pemain mempelajari cara menguasai servis tangan bawah sebelum mempelajari jenis servis lainnya. Servis tangan bawah lebih mudah dikendalikan daripada servis tangan atas. Servis tangan bawah memungkinkan pemain menempatkan bola ke dalam permainan dengan lebih mudah.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa servis merupakan penyajian bola sebagai serangan pertama kali ke daerah lawan dan sebagai tanda permulaan permainan. Servis tidak hanya sebagai permulaan permainan tetapi juga sebagai serangan awal untuk mendapatkan angka agar regunya memperoleh kemenangan, oleh karena itu servis harus dapat dilakukan sebaik mungkin.

Menurut Beutelstahl (2013:8) *Service* adalah sentuhan pertama dengan bola. Mula-mula servis ini hanya dianggap sebagai pukulan permulaan saja, cara melempar bola untuk memulai permainan saja. Tetapi servis ini kemudian

berkembang menjadi suatu senjata yang ampuh untuk menyerang. Jadi teknik dasar ini tidak boleh diabaikan dan harus dilatih dengan baik terus menerus.

Menurut Yudhianto (2013:310) Servis bawah merupakan pukulan bola yang dilakukan oleh seorang pemain belakang dengan menggunakan salah satu tangan yang dianggap paling kuat, kemudian tangan diayunkan dan sikap tubuh agak jongkok. Teknik servis bawah bolavoli ini biasa diberikan kepada pemain pemula. Selain itu, servis merupakan gerakan pertama yang dilakukan dalam permainan bolavoli.

Lebih lanjut Menurut Hidayat (2017:36) menyatakan bahwa servis merupakan pukulan pertama dengan bola. Melalui pukulan servis ini, sebuah tim bisa melakukan serangan terhadap lawan. Servis yang kuat dan sulit untuk diterima oleh pihak lawan bisa memberikan poin pada tim yang melakukan servis tersebut.

Dari kutipan di atas diketahui bahwa servis memungkinkan pemain menempatkan bola kedalam permainan dengan lebih mudah. Servis yang baik dapat menghasilkan poin untuk tim yang melakukan servis apabila bola yang diservis tidak dapat dikembalikan oleh lawan yang menerima servis. Servis bawah dilakukan dengan memukul bola saat berdiri dengan salah satu kaki agak ke depan dan terbuka menghadap jaring atau net, tangan kiri memegang bola dan tangan kanan siap untuk memukul bola dari bawah.

Menurut Susanto (2002:96) Servis memulai suatu pertandingan. Tim akan terus dapat menguasai pertandingan selama servis tetap berada di tim . Servis *underhand* adalah servis yang paling mudah dilakukan. Servis ini, walaupun

merupakan servis yang paling mudah diterima pihak lawan, harus dilakukan dengan penuh percaya diri. Sebelum mempelajari jenis servis yang lain terlebih dahulu harus menguasai servis *underhand* dengan tingkat keberhasilan 90%.

Kemudian Beutelstahl (2013:11) menjelaskan beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh server pada saat melakukan servis jenis ini antara lain (a) Pergerakan yang tidak ritmis. Ini terjadi kalau si pemain ragu-ragu (b) *Stance* (sikap server pada waktu hendak memukul bola, baik sikap tubuh, kaki, ataupun lengan) yang salah (c) Lengan bermain kurang terayun, sehingga daya kekuatannya pun berkurang (d) Lemparan bola kurang baik, sehingga bola kurang terkontrol (e) Kurang memperhatikan bola.

Berdasarkan teori di atas maka dapat diketahui bahwa sewaktu server akan melakukan servis bawah, server harus dapat memperhatikan *stance*, memaksimalkan ayunan lengan yang memukul bola, lemparan bola yang harus dapat dikontrol dan fokus terhadap bola yang akan diservis.

#### **b. Teknik Dasar Servis Bawah Bolavoli**

Adapun jenis-jenis servis dalam permainan bolavoli dapat dipaparkan Beutelstahl (2013:8) jenis servis yang paling umum terbagi atas tiga jenis, yaitu (a) *Under-arm service* atau servis lengan bawah, (b) *hook service* atau servis kait, dan (c) *floating service* atau servis melayang. Secara umum ketiga servis ini dibagi menjadi tiga tahap. Tahap-tahap tersebut adalah: (a) melempar bola ke atas (*throw as*), (b) memukul bola (*hitting the ball*), dan (c) gerak akhir (*follow-through*).

Kemudian Beutelstahl (2013:9) memaparkan *under-arm service* merupakan servis yang paling populer dan paling sering dipakai terutama pada pertandingan-pertandingan tingkat rendah. Servis ini dianggap servis paling mudah dan sering digunakan oleh pemain wanita. Dengan menggunakan servis ini pemain dapat menguasai atau mengontrol bola dengan lebih teliti.

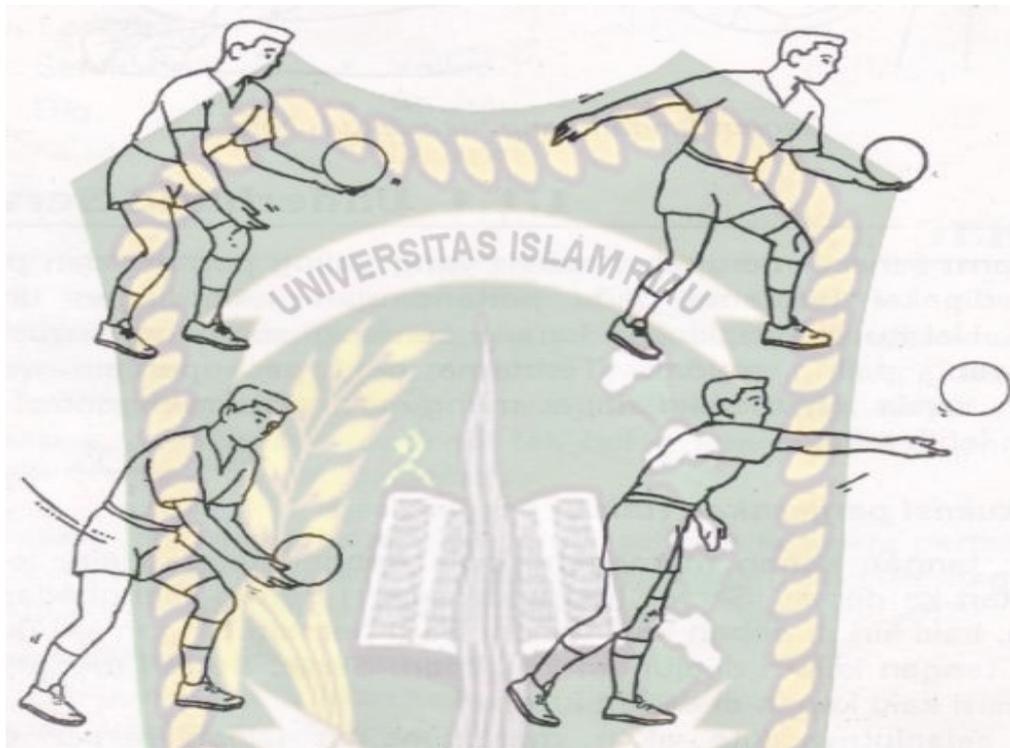
*Under-arm service* atau servis lengan merupakan servis yang paling mudah dilakukan sehingga para pemain pemula wanita juga sering menggunakannya, walaupun begitu pemain pemula laki-laki juga boleh melakukan *under-arm service* atau servis lengan bawah ini.

Selanjutnya Beutelstahl (2013:10) Berikut ketentuan dalam melakukan *Under-arm service*:

- (1) Tahap pertama (melempar bola atau *throw as*)  
Berat badan ditempatkan pada kaki sebelah belakang. Lengan bermain atau *striking arm* (lengan digunakan untuk memukul bola) digerakkan ke belakang dan ke atas (lengan pemain)
- (2) Tahap kedua (memukul bola atau *hitting the ball*)  
Lengan bermain (lengan kanan untuk pemain kanan dan lengan kiri untuk pemain kidal) diayunkan ke bawah, dari belakang ke depan dan memukul bola yang telah dilemparkan rendah-rendah. Sementara itu, berat badan dipindahkan ke kaki sebelah depan. Bola dipukul dengan telapak tangan terbuka, pergelangan tangan sekuat mungkin.
- (3) Tahap ketiga (gerak akhir atau *follow-through*).  
Lengan bermain terus mengikuti arah bola. Pemain cepat-cepat pindah ke posisi yang baru di lapangan.

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa servis bawah adalah memukul bola dengan salah satu tangan terkuat bisa tangan kanan atau tangan kiri yang dimulai dari bawah dengan mengayunkan lengan tersebut dengan keras dan kuat dari bawah belakang ke depan dan memukul bola yang telah dilemparkan rendah-rendah. Sementara itu, berat badan dipindahkan ke kaki sebelah depan. Bola

dipukul dengan telapak tangan terbuka, pergelangan tangan sekaku mungkin sehingga bola bisa melewati net dan masuk dalam lapangan lawan.



Gambar 1. Teknik Servis Bawah Bolavoli  
(Beutelstahl, 2013: 10)

### c. Faktor Yang Mempengaruhi Servis Bawah Bolavoli

Adapun faktor yang mempengaruhi servis bawah bolavoli adalah penguasaan teknik servis bawah yang belum baik. Sebagaimana ditambahkan oleh Dieter Beutelstahl (2013:11) bahwa kesalahan umum dalam melakukan servis lengan bawah adalah sebagai berikut: Pergerakan yang tidak ritmis. Ini terjadi kalau si pemain ragu-ragu. *stance* yang salah. Dengan istilah “*stance*” dimaksudkan: sikap pemain pada waktu hendak memukul bola, baik sikap tubuh, kaki ataupun lengan. Lengan kurang terayun, sehingga daya kekuatannya pun berkurang. Lemparan bola kurang baik, sehingga bola kurang terkontrol. Kurang memperhatikan bola.

## 2. Hakikat Metode Modifikasi

### a. Pengertian Metode Modifikasi

Salah satu metode dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah metode modifikasi. Seorang guru harus dapat menemukan cara tepat agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan cepat oleh siswa. Pembelajaran menggunakan metode modifikasi dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan pemahaman pelajaran yang diajarkan oleh guru, karena tujuan dari penerapan metode modifikasi ini adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

Metode modifikasi dalam mengajarkan suatu materi pembelajaran akan merubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga aspek psikologis dari siswa dapat terpenuhi dengan baik, karena karakteristik siswa adalah belajar sambil bermain, sehingga proses pemahaman materi pembelajaran menjadi lebih disukai oleh siswa.

Menurut Majjum (2017:577) Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh para guru agar proses pembelajaran berjalan optimal. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktifitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya.

Metode modifikasi sewaktu pembelajaran akan mengubah situasi dan kondisi suasana belajar yang lebih menyenangkan dari sebelumnya. Metode modifikasi yang dilakukan akan membuat siswa menjadi lebih berpartisipasi

sewaktu belajar suatu keterampilan dalam olahraga, dan siswa akan menampakkan ketekunannya dalam belajar.

Menurut Suherman yang dikutip oleh Sutiswo (2018:47) Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pembelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar potensi yang dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak biasa menjadi bisa, dari tingkat yang tadinya lebih rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa metode modifikasi merupakan salah satu cara bagi guru untuk mengembangkan proses interaksi belajar-mengajar yang lebih disukai oleh siswa karena siswa dapat ikut serta atau berpartisipasi selama proses pembelajaran dilaksanakan sehingga kegiatan metode modifikasi ini akan membuat siswa terhindar dari kebosanan belajar sebagaimana telah terjadi pada sebelumnya.

Tujuan dari penerapan metode modifikasi dalam mengajar tentunya untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajaran, namun metode ini lebih mengedepankan untuk mengubah media belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah digunakan oleh siswa sehingga intisari dari pembelajaran yang diberikan dapat diserap dengan baik oleh para siswa.

#### **b. Langkah-Langkah Metode Modifikasi**

Sifat jenuh dan bosan merupakan salah satu bagian dari watak dasar yang menyangkut kebutuhan hidupnya. Belajar juga merupakan pengejewantahan rasa ingin tahu manusia dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap

dan kepribadiaannya. Oleh karena itu variasi dalam kegiatan pembelajaran mutlak diperlukan dan penting dilakukan oleh guru sebagai penggerak utama terjadinya kegiatan pembelajaran.

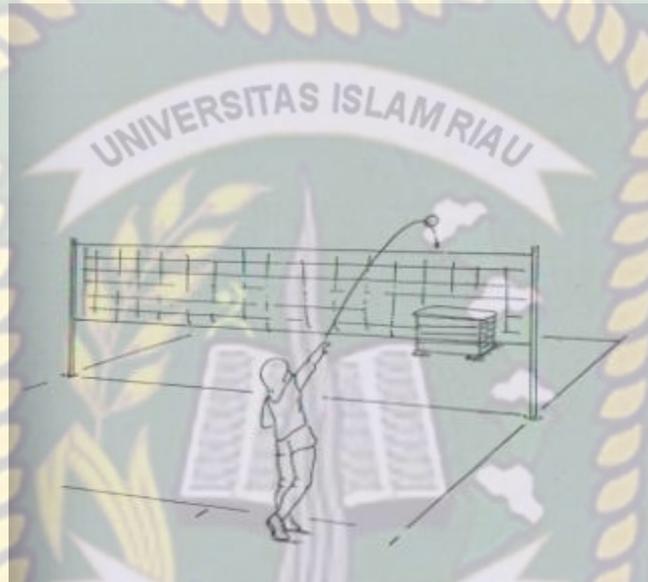
Lebih lanjut Husdarta (2014:88) menjelaskan bahwa mengenai keterampilan mengajar menggunakan metode modifikasi dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Guru pendidikan jasmani dan kesehatan membuka kegiatan mengajar dengan menyiapkan seperangkat kegiatan belajar mengajar yang pada umumnya berkenaan dengan bentuk, tempo, urutan, frekuensi, intensitas, penilaian, dan tujuan pengajaran.
2. Guru menjelaskan materi secara jelas, tegas, terarah dan logis.
3. Supaya materi yang disajikan itu tidak menimbulkan kebosanan kepada siswa, maka guru harus dapat memvariasikan dalam hal gaya mengajar, media dan bahan ajar serta interaksi antara guru dengan siswa selama proses belajar mengajar itu berlangsung. Seperti menetapkan bentuk modifikasi bolavoli dari bola karet.
4. Guru mengukur tingkat kemampuan dan keterampilan siswa dengan bertanya di kelas atau di lapangan.
5. Pemberian penguatan dalam pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan harus banyak dilakukan, sehingga siswa diharapkan lebih bergairah lagi untuk berolahraga. Seperti guru menyiapkan siswanya untuk menerima aba-aba untuk melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan modifikasi guru. Gerakan dilakukan berulang-ulang. kemudian guru menghentikan pengajaran bila ia menganggap siswa telah menguasai gerakan yang dimaksud.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode modifikasi merupakan suatu kegiatan guru untuk memberikan materi pembelajaran dengan mengubah media belajar sehingga siswa dapat melakukan teknik servis bawah dengan benar dengan tujuan yang sama untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dalam hal ini maksud yang ingin dicapai adalah kemampuan servis bawah bolavoli melalui metode modifikasi alat pada siswa kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru.

**c. Bentuk Metode Modifikasi Servis Bawah Bolavoli**

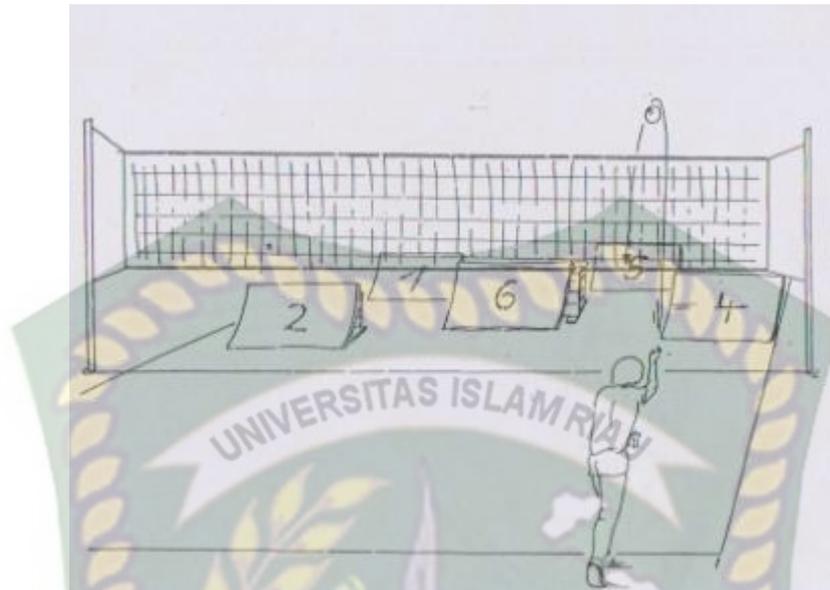
Berdasarkan penjelasan Kleinmann (2001:62) terdapat beberapa bentuk metode modifikasi servis bawah menggunakan bola karet seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Modifikasi Servis Bawah Menggunakan Bola Karet, Bola Di Arahkan Pada Kotak Kardus Yang Ada Di Lapangan Seberang (Kleinmann, 2001:64)



Gambar 3. Modifikasi Servis Bawah Menggunakan Bola Karet, Bola Diarahkan Kepada Teman Di Lapangan Seberang (Kleinmann, 2001:65)



Gambar 4. Modifikasi Servis Bawah Menggunakan Bola Karet, Bola Diarahkan Kepada Sasaran Di Lapangan Seberang (Kleinmann, 2001:67)

### B. Kerangka Pemikiran

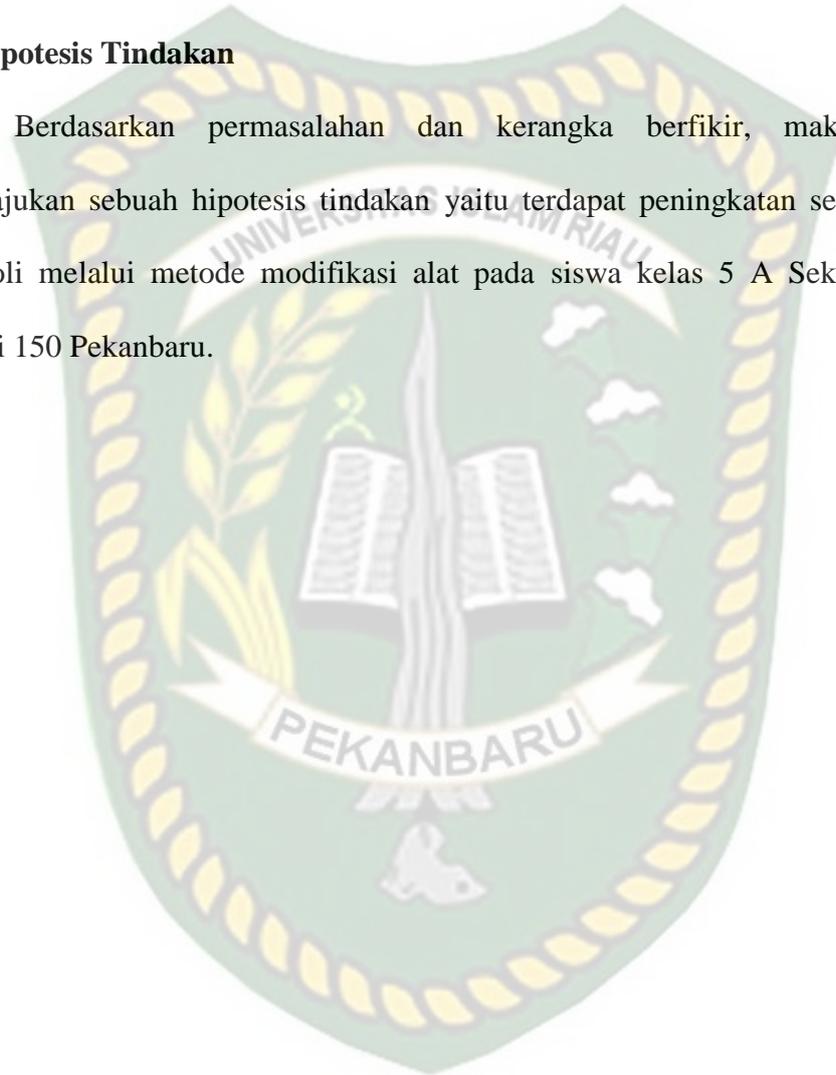
Servis adalah cara menyajikan bola yang harus dilakukan oleh setiap pemain bolavoli. Hal ini merupakan dasar permainan bolavoli yang harus dikuasai dan dilaksanakan sebaik-baiknya. Oleh karena itu siswa harus dapat memahami dan melakukan teknik dasar servis bawah dengan baik.

Agar siswa dapat menguasai teknik servis bawah ini maka hal yang perlu dilakukan adalah dengan mengajarkan materi menggunakan metode modifikasi, agar materi yang diberikan dapat diserap dengan baik oleh para siswa. Metode modifikasi ini adalah suatu cara yang dapat digunakan sebagai sarana dalam proses pembelajaran dengan memodifikasi media belajar, sehingga siswa dapat berlatih secara langsung bagaimana cara melakukan teknik servis bawah dengan tepat dan benar.

Dengan demikian penulis berfikir bahwa semakin baik penerapan metode modifikasi ini maka semakin baik pula peningkatan servis bawah bolavoli pada siswa kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan permasalahan dan kerangka berfikir, maka peneliti mengajukan sebuah hipotesis tindakan yaitu terdapat peningkatan servis bawah bolavoli melalui metode modifikasi alat pada siswa kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru.



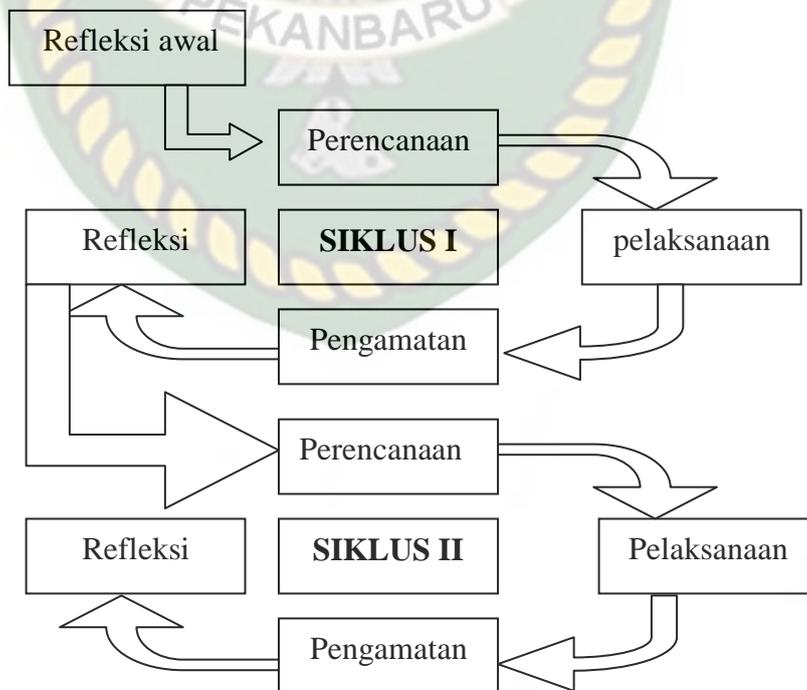
### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan servis bawah bolavoli melalui metode modifikasi. Arikunto (2011:57) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti (atau dilakukan oleh guru sendiri yang juga bertindak sebagai peneliti) di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto (2011:16) adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)  
(Arikunto, 2011:16)

## Langkah-langkah Penelitian

### Siklus I

#### A. Perencanaan

- 1) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan saat pelaksanaan pengajaran
- 2) Menyiapkan contoh perintah atau suruhan melakukan tindakan secara jelas
- 3) Menyiapkan bahan observasi dan mempersiapkan semua alat yang diperlukan
- 4) Menyusun skenario pelaksanaan tindakan
- 5) Membuat silabus, RPP dan lembar observasi

#### B. Tindakan

- 1) Memberi petunjuk/penjelasan dan memberi kesempatan kepada siswa memperhatikan dan melakukan gerakan
- 2) Membagi siswa sesuai dengan lapangan yang disediakan
- 3) Mengembangkan dan mengorganisasikan latihan
- 4) Mengawasi pelaksanaan yang dilakukan siswa.

#### C. Observasi

- 1) Mengamati pelaksanaan penyusunan perencanaan pengajaran pendidikan jasmani
- 2) Mendokumentasikan penyusunan perencanaan pengajaran pendidikan jasmani

**D. Refleksi**

- 1) Meningkatkan rencana untuk menyusun rencana pengajaran.
- 2) Mengadakan perubahan dalam mengorganisasikan metode modifikasi

**E. Penilaian**

- 1) Tes psikomotor

**Siklus II****A. Perencanaan**

- 1) Penyempurnaan metode modifikasi
- 2) Guru menyiapkan materi pelaksanaan-pelaksanaan materi yang akan diajarkan
- 3) Guru menyiapkan lembar observasi pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran
- 4) Guru mengefektifkan intruksi secara praktis

**B. Tindakan**

- 1) Guru menyiapkan penyajian materi secara efektif
- 2) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa secara efektif
- 3) Guru mengamati dan memberikan bimbingan dalam pembelajaran

**C. Observasi**

- 1) Melakukan obseravasi terhadap pelaksanaan kerja kelompok dan tugas indivudu
- 2) Melakukan pencatatan hasil kerja kelompok dan tugas indivudu
- 3) Mengklarifikasi hasil kerja kelompok dan tugas indivudu sebagai bahan pertimbangan tindak lanjut berikutnya

#### **D. Refleksi**

- 1) Persiapan bahan laporan penelitian
- 2) Persiapan dasar penulisan

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah murid kelas Va SD Negeri 150 Pekanbaru, dengan jumlah 38 orang dengan kemampuan yang heterogen. Siswa laki-laki sebanyak 11 orang dan siswa perempuan 27 orang dengan karakteristik kelas yang berbeda yaitu kemampuan berpikir anak yang berbeda-beda, ada yang kemampuan berpikirnya rendah, sedang, dan tinggi.

#### **C. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan dalam penulisan penelitian ini, maka perlu dijelaskan terlebih dahulu secara sekilas tentang istilah yang berkaitan dengan penelitian ini. istilah-istilah tersebut seperti yang dipaparkan berikut ini.

1. Servis bawah adalah memukul bola dengan salah satu tangan terkuat bisa tangan kanan atau tangan kiri yang dimulai dari bawah dengan mengayunkan lengan tersebut dengan keras dan kuat sehingga bola bisa melewati net dan masuk dalam lapangan lawan.
2. Metode modifikasi ini adalah suatu metode yang dapat digunakan sebagai sarana belajar bagi siswa untuk menekuni proses pembelajaran yang lebih memudahkan siswa dalam melakukan servis bawah bolavoli dengan cara memodifikasi bolavoli dari bola karet dan memodifikasi pelaksanaan gerakan servis bawah bolavoli.

#### D. Pengembangan Instrumen

Penilaian Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### a) Silabus

Silabus disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Berdasarkan prinsip tersebut maka silabus mata pelajaran penjasorkes yang digunakan memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber bahan/alat.

###### b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk 4 kali pertemuan. Setiap RPP yang digunakan memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, alokasi waktu, alat dan sumber serta penilaian dengan berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran metode modifikasi.

**Tabel 1. Rubrik Penilaian Unjuk Kerja Teknik Dasar Servis Bawah Bolavoli.**

Aspek yang Dinilai	Kualitas Gerak			
	1	2	3	4
<b>Pelaksanaan Teknik Servis Bawah</b>				
1. Tahap pertama (melempar bola atau <i>throw as</i> ) (a) Berat badan ditempatkan pada kaki sebelah belakang. (b) Lengan bermain atau <i>striking arm</i> (lengan digunakan untuk memukul bola) digerakkan ke belakang dan ke atas(lengan pemain)				
2. Tahap kedua (memukul bola atau <i>hitting the ball</i> ) (a) Lengan bermain (lengan kanan untuk pemain kanan dan lengan kiri untuk pemain kidal) diayunkan ke bawah, dari belakang ke depan dan memukul bola yang telah dilemparkan rendah-rendah. (b) Berat badan dipindahkan ke kaki sebelah depan. (c) Bola dipukul dengan telapak tangan terbuka, pergelangan tangan sekaku mungkin				
3. Tahap ketiga (gerak akhir atau <i>follow-through</i> ) (a) Lengan bermain terus mengikuti arah bola. (b) Pemain cepat-cepat pindah ke posisi yang baru di lapangan				
<b>Jumlah</b>				
<b>Jumlah Skor Maksimal: 28</b>				

Beutelstahl (2013:10)

Keterangan:

Keterangan: 1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi pada penelitian ini menggunakan :

### 1. Observasi

Peneliti mengamati secara langsung obyek yang diteliti, baik dengan cara mengamati maupun mencatatnya.

### 2. Perpustakaan

Penulis mengambil data-data yang bersumber dari buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### 3. Pengukuran

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan tes unjuk kerja servis bawah bolavoli.

## F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui kemampuan teknik dasar siswa servis bawah dalam permainan bolavoli, penulis menggunakan tes unjuk kerja. Setelah didapatkan skor masing-masing siswa, selanjutnya dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya interval dan kategori penilaian terhadap kemampuan teknik dasar servis bawah berdasarkan pada:

**Tabel 4. Interval Kategori Kemampuan Teknik Dasar Servis Bawah**

No	Interval	Kategori
1	86 – 100	Sangat Baik
2	76 – 85	Baik
3	56 – 75	Cukup Baik
4	≤55	Kurang Baik

Permendikbud nomor 53 tahun 2015

Sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran penjas di SDN 150 Pekanbaru, maka apabila tuntas mendapatkan nilai >75. Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa mampu melakukan teknik servis bawah dengan nilai minimal 75 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2004:23})$$

- P = Angka persentase ketuntasan klasikal  
F = Frekuensi siswa yang tuntas  
N = Jumlah siswa

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan terhadap siswa kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru dalam meningkatkan servis bawah bolavoli melalui metode modifikasi alat yang ditinjau melalui pengamatan servis bawah bolavoli dengan menggunakan rubrik penilaian dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

##### 1. Data Penilaian Rubrik Kerja Servis Bawah Bolavoli Siklus I Pada Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru

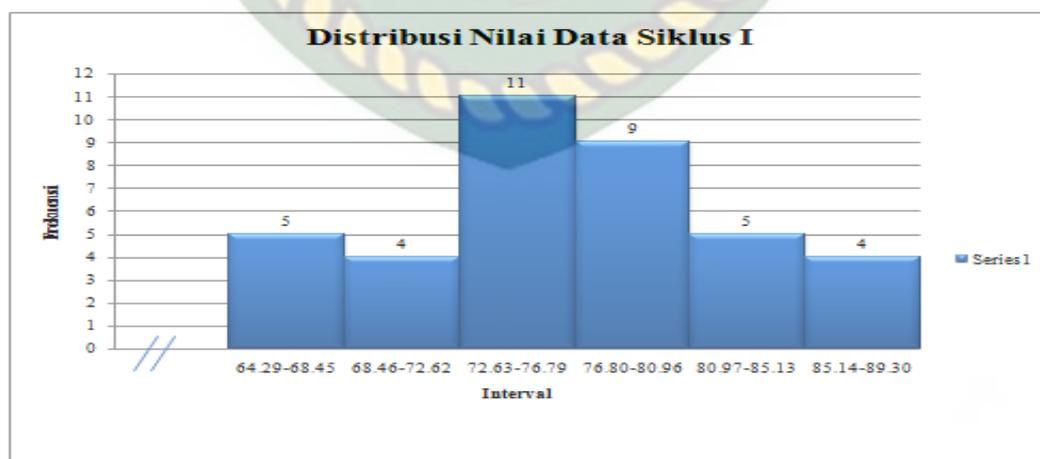
Penilaian rubrik kerja servis bawah bolavoli pada siklus I pada siswa kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru dimana nilai tertinggi adalah 89.29 dan nilai terendah adalah 64.29, Mean (rata-rata) adalah 76.60 dari sampel yang berjumlah 38 orang. Lalu kumpulan nilai tersebut didistribusikan pada 6 kelas interval dengan panjang kelas interval sebanyak 4.17 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Penilaian Rubrik Kerja Servis Bawah Bolavoli Siklus I Pada Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru**

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	64.29 - 68.45	5	13.16%
2	68.46 - 72.62	4	10.53%
3	72.63 - 76.79	11	28.95%
4	76.80 - 80.96	9	23.68%
5	80.97 - 85.13	5	13.16%
6	85.14 - 89.30	4	10.53%
	$\Sigma$	<b>38</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada interval kelas pertama dengan rentang nilai 64.29-68.45 terdapat frekuensi absolut sebanyak 5 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 13.16%, pada interval kelas kedua dengan rentang nilai 68.46-72.62 terdapat frekuensi absolut sebanyak 4 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 10.53%, pada interval kelas ketiga dengan rentang nilai 72.63-76.79 terdapat frekuensi absolut sebanyak 11 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 28.95%, pada interval kelas keempat dengan rentang nilai 76.80-80.96 terdapat frekuensi absolut sebanyak 9 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 23.68%, pada interval kelas kelima dengan rentang nilai 80.97-85.13 frekuensi absolut sebanyak 5 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 13.16%, pada interval kelas keenam dengan rentang nilai 85.14-89.30 frekuensi absolut sebanyak 4 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 10.53%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Data yang tertuang pada tabel tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut :



**Grafik 1. Histogram Data Penilaian Rubrik Kerja Servis Bawah Bolavoli Siklus I Pada Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru**

## 2. Hasil Penerapan Pembelajaran Melalui Modifikasi Alat Pada Siklus I

Pelaksanaan penelitian atau pembelajaran dalam penelitian ini terdiri atas tiga langkah, yaitu: 1) Kegiatan Awal/Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti, dan 3) penutup. kegiatan awal merupakan kegiatan pembuka berupa apersepsi. Kemudian kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran melalui metode modifikasi alat. Sedangkan penutup merupakan ulasan mengenai kegiatan-kegiatan sebelumnya, hal ini bisa berupa kesimpulan pelajaran.

Sebagaimana hasil pada siklus I atau setelah diterapkannya melalui metode modifikasi alat bahwa rata-rata nilai servis bawah bolavoli siswa kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru belum mencapai keberhasilan yang diinginkan. Hasil penilaian terhadap servis bawah bolavoli melalui metode modifikasi alat pada siswa kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan servis bawah bolavoli oleh siswa dalam belajar dengan menggunakan variasi mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

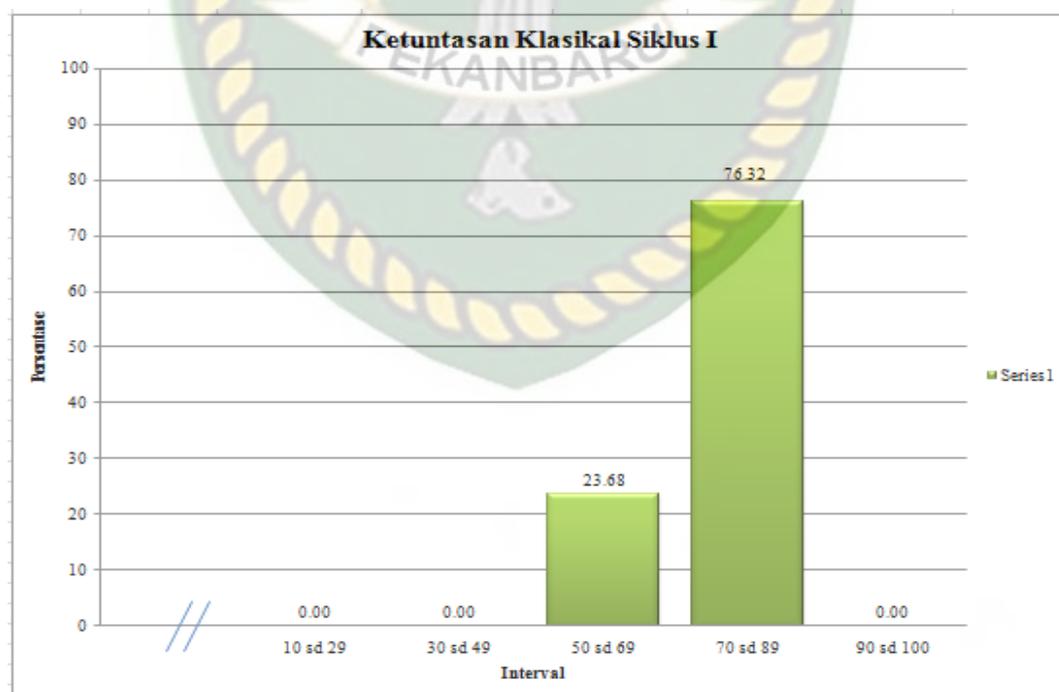
**Tabel 4. Analisis Servis Bawah Bolavoli Pada Siklus I**

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	90 sd 100	Sangat Kompeten	0	0.00%
2	70 sd 89	Kompeten	29	76.32%
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	9	23.68%
4	30 sd 49	Kurang Kompeten	0	0.00%
5	10 sd 29	Tidak Kompeten	0	0.00%
Jumlah			38	100%
Rata-rata			76.60	
Kategori			Kompeten	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil penerapan melalui metode modifikasi alat pada siklus I menunjukkan bahwa pada kategori sangat kompeten

tidak ada, pada kategori kompeten diperoleh 29 orang siswa dengan persentase 76.32%, pada kategori cukup kompeten diperoleh 9 orang siswa dengan persentase 23.68%, pada kategori kurang kompeten tidak ada dan pada kategori “tidak kompeten” tidak ada. Kemudian dari tabel diketahui juga rata-rata nilai tes pada siklus I, yakni 76.60 atau dalam kategori “kompeten”.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan melakukan servis bawah bolavoli siswa kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru kompeten dengan diterapkannya melalui metode modifikasi alat ini, hanya saja belum mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%. Sehingga indikator keberhasilan baru tercapai sebanyak 29 orang siswa atau 76.32% dari 38 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Grafik 2. Ketuntasan Klasikal Pada Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru Dalam Melakukan Servis Bawah Bolavoli Pada Siklus I**

### 3. Data Penilaian Rubrik Kerja Servis Bawah Bolavoli Siklus II Pada Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru

Penilaian rubrik kerja servis bawah bolavoli siklus II pada siswa kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru dimana nilai tertinggi adalah 89.29 dan nilai terendah adalah 64.29, Mean (rata-rata) adalah 80.55 dari sampel yang berjumlah 38 orang. Lalu kumpulan nilai tersebut didistribusikan pada 6 kelas interval dengan panjang kelas interval sebanyak 4.17 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

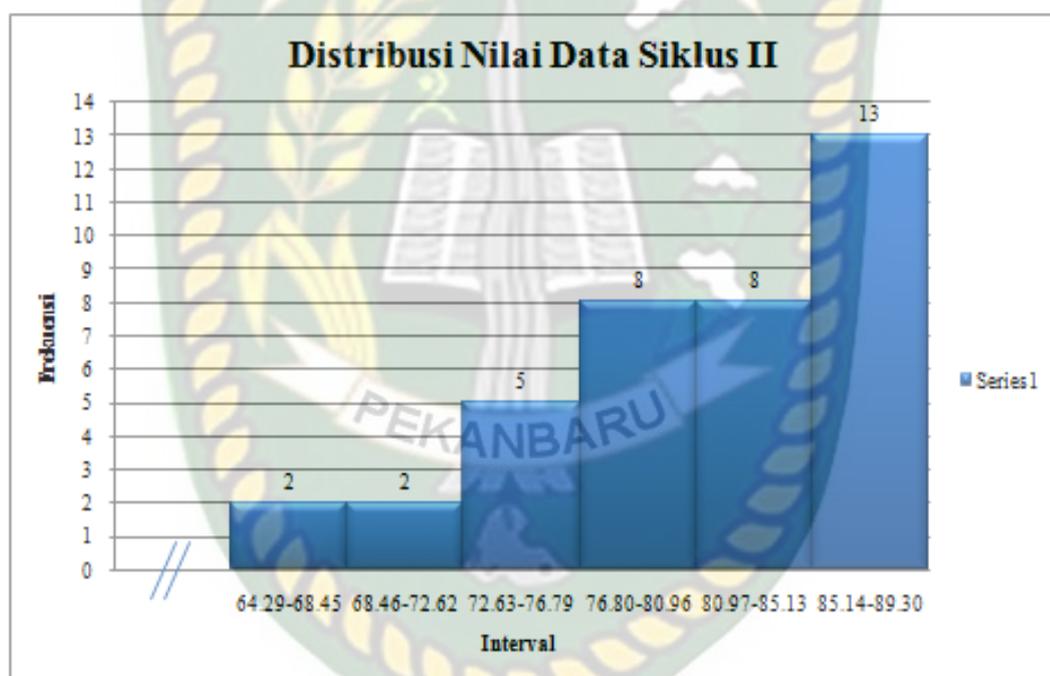
**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penilaian Rubrik Kerja Servis Bawah Bolavoli Siklus II Pada Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru**

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	64.29 - 68.45	2	5.26%
2	68.46 - 72.62	2	5.26%
3	72.63 - 76.79	5	13.16%
4	76.80 - 80.96	8	21.05%
5	80.97 - 85.13	8	21.05%
6	85.14 - 89.30	13	34.21%
	$\Sigma$	<b>38</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada interval kelas pertama dengan rentang nilai 64.29 terdapat frekuensi absolut sebanyak 2 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 5.26%, pada interval kelas kedua dengan rentang nilai 68.46-72.62 terdapat frekuensi absolut sebanyak 2 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 5.26%, pada interval kelas ketiga dengan rentang nilai 72.63-76.79 terdapat frekuensi absolut sebanyak 5 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 13.16%, pada interval kelas keempat dengan rentang nilai 76.80-80.96 terdapat frekuensi absolut sebanyak 8 orang atau dengan frekuensi relatif

sebanyak 21.05%, pada interval kelas kelima dengan rentang nilai 80.97-85.13 frekuensi absolut sebanyak 8 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 21.05%, pada interval kelas keenam dengan rentang nilai 85.14-89.30 frekuensi absolut sebanyak 13 orang atau dengan frekuensi relatif sebanyak 34.21%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Data yang tertuang pada tabel tersebut juga digambarkan dalam bentuk grafik histogram berikut :



**Grafik 3. Histogram Data Penilaian Rubrik Kerja Servis Bawah Bolavoli Siklus II Pada Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru**

#### 4. Hasil Penerapan Pembelajaran Melalui Modifikasi Alat Pada Siklus II

Pelaksanaan penelitian atau pembelajaran dalam penelitian ini terdiri atas tiga langkah, yaitu: 1) Kegiatan Awal/Pendahuluan, 2) Kegiatan Inti, dan 3) penutup. kegiatan awal merupakan kegiatan pembuka berupa apersepsi. Kemudian kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran melalui metode

modifikasi alat. Sedangkan penutup merupakan ulasan mengenai kegiatan-kegiatan sebelumnya, hal ini bisa berupa kesimpulan pelajaran dan pelaksanaan pendinginan.

Proses pembelajaran dalam penelitian ini diawali dengan guru memberikan apersepsi tentang servis bawah bolavoli. Setelah selesai, guru menerangkan terlebih dahulu bentuk dari gerakan servis bawah bolavoli agar siswa mengetahui bagian dari servis bawah bolavoli itu sendiri, disini siswa memperhatikan dengan seksama apa yang dipraktekkan guru yaitu servis bawah bolavoli. Selanjutnya guru memberikan siswa waktu 5-7 menit untuk melakukan servis bawah sesama teman sekelompoknya. Setelah itu guru memerintahkan kepada tiap kelompok secara bergantian melakukan gerakan servis bawah bolavoli masing-masing kelompok dan memberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik pada setiap gerakan servis bawah bolavoli yang dilakukan, dan diakhiri dengan melakukan pendinginan setelah praktik olahraga.

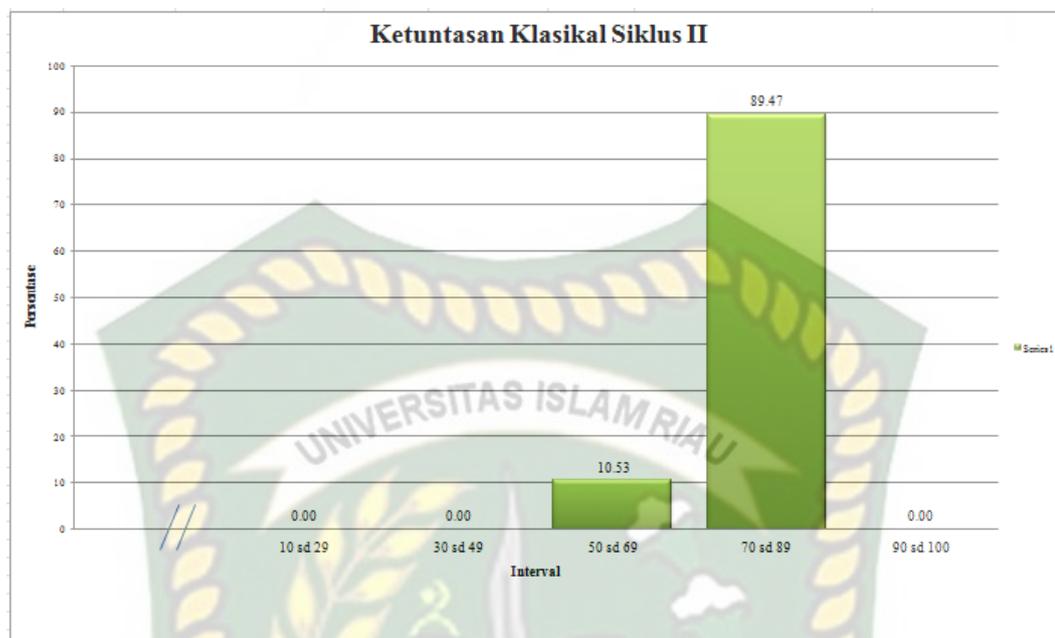
Pengamatan dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang diamati dalam pembelajaran adalah aktivitas siswa melalui metode modifikasi alat. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas-aktivitas tersebut, diketahui bahwa hasil pembelajaran siswa lebih baik dari pada saat siklus I. Hasil tersebut merupakan hasil penilaian terhadap servis bawah bolavoli melalui modifikasi alat pada siswa kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Analisis Servis Bawah Bolavoli Pada Siklus II**

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	90 sd 100	Sangat Kompeten	0	0.00%
2	70 sd 89	Kompeten	34	89.47%
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	4	10.53%
4	30 sd 49	Kurang Kompeten	0	0.00%
5	10 sd 29	Tidak Kompeten	0	0.00%
Jumlah			38	100%
Rata-rata			80.55	
Kategori			Kompeten	

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa hasil pembelajaran siklus II yaitu pada kategori sangat kompeten diperoleh tidak ada, pada kategori kompeten diperoleh 34 orang siswa dengan persentase 89.47%, pada kategori cukup kompeten diperoleh 4 orang siswa dengan persentase 10.53%, pada kategori kurang kompeten tidak ada dan pada kategori “tidak kompeten” tidak ada. Kemudian dari tabel diketahui juga rata-rata penilaian teknik servis bawah bolavoli pada siklus II, yakni 80.55 atau dalam kategori “kompeten”.

Berdasarkan di atas, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan melakukan servis bawah bolavoli siswa kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru lebih baik dari pada siklus I. Sehingga indikator keberhasilan telah dicapai oleh 34 orang siswa atau 89.47% dari 38 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Grafik 4. Ketuntasan Klasikal Pada Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru Dalam Melakukan Servis Bawah Bolavoli Pada Siklus II**

Diketahui bahwa indikator keberhasilan yang tercapai pada siklus I adalah 89.47%. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai yaitu lebih dari 80% siswa memperoleh nilai minimal 75. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan melalui metode modifikasi alat ini sudah dapat dikatakan berhasil.

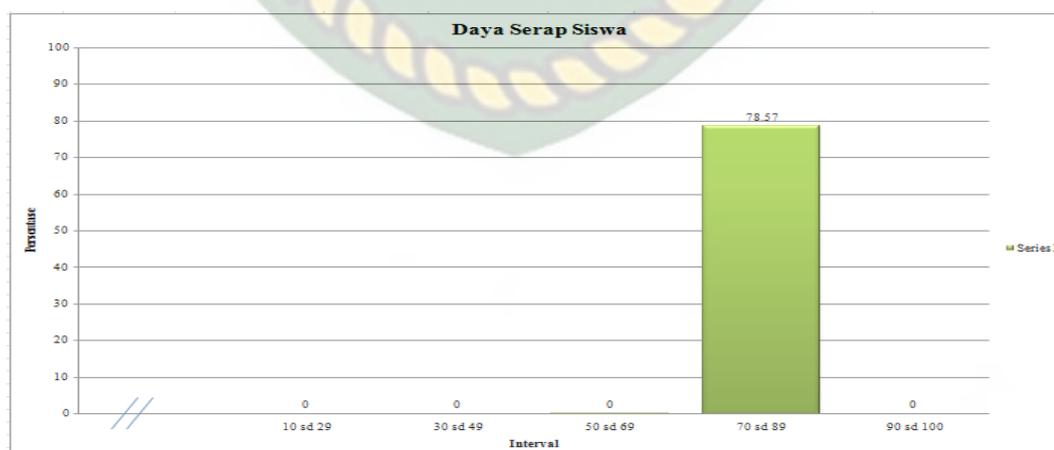
#### **5. Daya Serap Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru Dalam Melakukan Servis Bawah Bolavoli**

Keterampilan servis bawah bolavoli siswa kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru pada siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari melalui modifikasi alat yang telah diberikan, sehingga ini menunjukkan bahwa siswa dapat beradaptasi dengan menyerap materi pembelajaran dengan baik dengan kemampuan daya serap sebesar 78.57%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7. Rekapitulasi Daya Serap Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru Dalam Melakukan Servis Bawah Bolavoli Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Interval	Kategori	Ketuntasan Belajar	
			Siklus I	Siklus II
1	10 sd 29	Tidak Kompeten	0	0
2	30 sd 49	Kurang Kompeten	0	0
3	50 sd 69	Cukup Kompeten	23.68	10.53
4	70 sd 89	Kompeten	76.32	89.47
5	90 sd 100	Sangat Kompeten	0	0
Jumlah (%)			100	100
Jumlah Siswa			38	
Daya Serap Tiap Siklus			76.60	80.55
Rata-rata Daya Serap			<b>78.57</b>	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada siklus I terdapat 23.68% siswa memperoleh nilai “cukup kompeten”, 76.32% siswa memperoleh nilai “kompeten”. Selanjutnya pada siklus II terdapat 89.47% memperoleh nilai “kompeten”, sedangkan 10.53% siswa memperoleh nilai “cukup kompeten”. Daya serap siswa dari siklus pertama hingga ke siklus kedua adalah 78.57%. Data tersebut juga dapat dilihat dalam bentuk gambar grafik di bawah ini:



**Grafik 5. Daya Serap Siswa Kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru Dalam Melakukan Servis Bawah Bolavoli Pada Siklus I dan Siklus II.**

## B. Analisis Data

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas subjek saat proses pembelajaran berlangsung seperti ketertarikan subjek terhadap penggunaan melalui metode modifikasi alat pada pembelajaran Penjas, kemampuan subjek dalam melakukan gerakan demi gerakan hingga menyelesaikan gerakan secara keseluruhan melalui metode modifikasi alat, keaktifan subjek pada pembelajaran Penjas dalam meningkatkan kemampuan konsep gerak, serta perhatian subjek dalam menanggapi penjelasan mengenai gerakan demi gerakan pada pembelajaran bolavoli. Ketuntasan hasil belajar servis bawah bolavoli siswa kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru melalui metode modifikasi alat dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 8. Ketuntasan Belajar Servis Bawah Bolavoli Siswa Dari Siklus I dan Siklus II**

Pembelajaran	Kriteria	Jumlah	%	Rata-rata	Kategori Ketuntasan Klasikal
Siklus I	Tuntas	29	76.32%	76.60	Belum Tuntas
	Belum Tuntas	9	23.68%		
Siklus II	Tuntas	34	89.47%	80.55	Tuntas
	Belum Tuntas	4	10.53%		

Dari tabel di atas diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar servis bawah bolavoli siswa kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru melalui metode modifikasi alat pada siklus I dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 76.32% (29 siswa), sedangkan siklus II tercapai ketuntasan sebesar 89.47% (34 siswa).

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. dan pada tindakan siklus II tidak begitu berbeda dengan pelaksanaan siklus I. hanya saja masih ada beberapa hal yang

masih dianggap kurang pada siklus I akan diperbaiki di siklus II dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai.

Keterampilan servis bawah bolavoli siswa pada saat tes tindakan siklus I memperoleh nilai persentase ketuntasan klasikal yaitu sebanyak 29 siswa tuntas atau sebesar 76.32%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai ketuntasan klasikal sebanyak 34 orang siswa tuntas atau sebesar 89.47%. karena indikator yang ditetapkan sudah tercapai, maka peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan penelitian siklus berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa dengan melalui metode modifikasi alat, suatu gerakan yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi akan disajikan secara bertahap untuk selanjutnya baru dirangkai menjadi suatu gerak yang utuh setelah bagian-bagian gerakan tersebut dikuasai dengan baik. Suatu bagian gerakan yang dipisahkan bukan berarti harus dipraktikkan secara terpisah tetapi bisa dipisahkan apabila perlu dipisahkan.

### **C. Pembahasan**

Belajar gerak merupakan suatu rangkaian asosiasi latihan atau pengalaman yang dapat mengubah kemampuan gerak ke arah kinerja keterampilan gerak tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, perubahan keterampilan gerak dalam belajar gerak merupakan indikasi terjadinya proses belajar gerak yang dilakukan oleh seseorang. Dengan demikian, keterampilan gerak yang diperoleh bukan hanya dipengaruhi oleh faktor kematangan gerak melainkan juga oleh faktor proses belajar gerak tetapi juga dipengaruhi oleh gerakan yang dilakukan secara

berulang-ulang melalui metode modifikasi alat akan tersimpan dalam memori pelaku yang sewaktu-waktu akan muncul bila ada stimulus yang sama.

Peningkatan kemampuan yang terjadi dikarenakan adanya asosiasi pengetahuan yang diperoleh anak pada pertemuan sebelumnya dengan pengetahuan yang baru dan asosiasi tersebut semakin kuat ketika dilakukan secara berulang. Dimana peningkatan rata-rata keterampilan siswa pada saat siklus I dengan kategori kompeten sebesar 76.60% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 orang siswa. Namun hasil siklus I belum mencapai nilai kektuntasan klasikal sebanyak 80%.

Pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan servis bawah bolavoli sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I dengan nilai rata-rata sebesar 80.55 dan nilai ketuntasan klasikal sebesar 89.47%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penerapan metode modifikasi alat maka kemampuan gerakan servis bawah bolavoli siswa dapat ditingkatkan menjadi lebih baik dari sebelumnya hanya saja, ketuntasan atau daya serap yang dimiliki oleh siswa belum mencapai 100% hanya mencapai 78.57%.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Prayoga (2016:9) bahwa Penerapan pembelajaran model inovatif yaitu memantulkan bola ke net dapat meningkatkan penguasaan servis bawah bolavoli siswa kelas VII G SMP Negeri 1 Kedungwuni Pekalongan tahun pelajaran 2015/2016. Dari hasil analisis yang diperoleh peningkatan yang signifikan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar servis bawah bolavoli pada siklus I dalam kategori tuntas adalah 78% atau

25 siswa, dan Hasil belajar servis bawah bolavoli pada siklus II dalam kategori tuntas menjadi adalah 88% atau 28 siswa.

Kemudian relevan dengan hasil penelitian Dwi (2017:10) Bahwa penerapan modifikasi permainan bolavoli dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Krejengan Probolinggo pada materi permainan bolavoli. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan siklus I ke siklus II dalam aspek *kognitif* sebesar 22,93% dan jumlah siswa yang tuntas dari 5 siswa menjadi 23 siswa. Sedangkan peningkatan dalam aspek *psikomotor* sebesar 20,92% dan jumlah siswa yang tuntas dari 5 siswa menjadi 21 siswa.

Selanjutnya juga relevan dengan hasil penelitian Dewa (2017:9) Berdasarkan analisis data, terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 2,49 dari siklus I ke siklus II. (2) Hasil belajar teknik *passing* pada siklus I, dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa sebesar 69,86 yang berada pada katagori cukup baik, sedangkan hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I sebesar 67,86%. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar *passing* sebesar 81,56 yang berada pada katagori baik sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II adalah 89,29%. Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan ratarata hasil belajar sebesar 11,70 dari siklus I ke siklus II. Sedangkan persentase tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,43%.

Dalam penerapan metode modifikasi alat ini tentunya terdapat kendala-kendala saat melakukan penelitian, pada siklus I siswa kurang cepat dalam

memahami materi pembelajaran, siswa kurang termotivasi dalam bermain bolavoli dengan alasan permainan bolavoli akan membuat tangan mereka sakit, namun setelah mengetahui belajar menggunakan metode modifikasi alat, dimana bola voli diganti menggunakan bola karet yang ringan, siswa menjadi cukup antusias untuk mengetahui pembelajaran bolavoli. Hanya saja hasil pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Sedangkan pada siklus II, kendala yang dihadapi seperti, masih terjadinya kesalahan yang ada di siklus I, seperti bola yang diservis tidak tepat mengarah ke dalam kardus yang di seberang lapangan, bola karet yang cukup ringan tertiuap angin sehingga mengakibatkan arah bola tidak tepat ke lapangan seberang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dipahami bahwa melalui metode modifikasi alat terbukti dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan teknik dasar servis bawah bolavoli siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sehingga metode ini dapat juga digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran yang lain. Cara belajar seperti ini akan membuat siswa terlibat sepenuhnya baik melibatkan anggota fisik maupun intelektualnya. Siswa akan belajar lebih banyak dari berbagai aktivitas dan pengalaman yang telah dilakukannya daripada mereka belajar dengan duduk di depan penceramah atau membaca buku panduan. Adanya aktivitas selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan dapat disimpulkan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan servis bawah bolavoli melalui metode modifikasi alat pada siswa kelas 5 A Sekolah Dasar Negeri 150 Pekanbaru dengan peningkatan rata-rata keterampilan siswa pada saat siklus I dengan kategori kompeten namun belum mencapai nilai ketuntasan klasikal sebesar 80%, hanya mencapai nilai persentase sebesar 76.32% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 orang siswa serta dengan nilai rata-rata sebesar 76.60. Sedangkan pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerakan servis bawah bolavoli sudah lebih baik dengan nilai ketuntasan klasikal sebesar 89.47% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 34 orang siswa serta dengan nilai rata-rata sebesar 80.55.

#### B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran bagi siswa untuk dapat menekuni pelajaran yang telah disampaikan hingga keterampilan teknik yang telah dimiliki dapat dimaksimalkan.
2. Bagi Guru dalam mengajarkan Penjas di sekolah dapat menggunakan pendekatan pembelajaran melalui metode modifikasi alat karena dengan menggunakan melalui metode modifikasi alat ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam teknik servis bawah bolavoli.

3. Para peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini dapat menggunakan penelitian ulang dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan jangka waktu yang lebih lama.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Beutelstahl, D. (2013). *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Dwi, A. Y., & Kurniawan, R. (2017). Penerapan Modifikasi Permainan Bolavoli Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bolavoli. *Jp. jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan)*, 1(1), 1-12.
- Hidayat, W. (2017). *Buku Pintar Bolavoli*. Jakarta: Anugrah.
- Husdarta, JS. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Kleinmann, T & Dieter K. (2001). *Bola Volley Pembinaan Teknik Taktik dan Kondisi*. Jakarta: Gramedia.
- Lestari, N. (2007). *Melatih Bolavoli Remaja*. Australia. Human Kinetics, Inc.
- Maijum. (2017). Peningkatan Kemampuan Teknik Dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Sekolah Dasar Melalui Strategi Modifikasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, 3 (3). Hal. 575-583
- Undang-Undang Republik Indonesia No 3. (2005) Tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: Kemenegpora.
- Prayoga, A. S. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Bola Voli Melalui Penggunaan Modifikasi Bola. *Jurnal Sportif*, 2(1), 1-12.
- Sudijono, A. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2002). Pengaruh Penggunaan Media Gambar OHP Terhadap Prestasi Belajar Keterampilan Servis Tangan Bawah Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 1(1), hal 1.11.
- Sutiswo. (2018). Implemetasi Modifikasi Pembelajaran Lompat Jauh Gaya Jongkok. *Jurnal Sains Keolahragaan & Kesehatan*, 3 (3), Hal 46-49.
- Swari, D. A. K. P. R., Adi, I. P. P., & Dartini, N. P. D. S. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Bola Modifikasi Untuk Meningkatkan

Aktivitas Dan Hasil Belajar Passing Bola Voli Siswa Sdn 1 Yehembang Kangin Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 8(2).

Yudhianto, A. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Servis Bawah Bolavoli (Studi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngrayun, Ponorogo). *1* (2), hal 1-10.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau